

DIPLOMASI KOMERSIAL KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA KUCHING DALAM MENGEMBANGKAN PERDAGANGANUMKM INDUSTRI PENGOLAHAN INDONESIA DI MALAYSIA PERIODE 2018-2019

Hesti Rokhaniyah¹

Universitas Darussalam Gontor
hesti.r@unida.gontor.ac.id

Novi Rizka Amalia²

Universitas Darussalam Gontor
novirizka@unida.gontor.ac.id

Ida Susilowati³

Universitas Darussalam Gontor
idasusilowati@unida.gontor.ac.id

Bagas Husnul Hidayat⁴

Universitas Darussalam Gontor
bagas.husnul@unida.gontor.ac.id

Abstract

This study aims at finding out how the role of the Consulate General of the Republic of Indonesia Kuching in developing the Indonesian Manufacturing MSME in Sarawak Malaysia for the 2018-2019 period.

Through various exhibition activities, coordination between the Indonesian and Sarawak governments and the cooperation. The two Indonesian Consulates, commercial diplomacy seeks to develop Indonesian MSME. This study employed a qualitative descriptive method using data collection techniques from books, journals, interviews, and data obtained from government agencies while the data processing techniques utilized reduction, presentation of analysis and drawing conclusions. The results of this study indicated that the role of the Indonesian Consulate General through facilitation, advisory and representation points in commercial diplomacy provided opportunities for Indonesian micro and small businesses in Sarawak through exhibition facilities provided by the Consulate General to promote MSME products on a regular basis in Sarawak. In addition, the exhibition facilities of the Indonesian Consulate General in Kuching accommodate various kinds of information for the benefit of MSME business partners and parties who cooperated in achieving their goals as well as coordinating and collaborating with the Sarawak government for the national interest.

Keywords: *Commercial Diplomacy; KJR; UMKM*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kuching dalam mengembangkan perdagangan UMKM Industri Pengolahan Indonesia di Sarawak Malaysia periode 2018-2019. Melalui berbagai macam kegiatan pameran, koordinasi antar pemerintah Indonesia ataupun Sarawak dan kerjasama kedua KJRI, diplomasi komersial berupaya untuk mengembangkan perdagangan UMKM Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, wawancara dan data-data yang diperoleh dari instansi pemerintah. Sedangkan teknik pengolahan data dengan reduksi, penyajian analisa dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran KJRI melalui poin facilitation, advisory dan representation pada diplomasi

komersial memberikan peluang untuk usaha mikro dan kecil Indonesia berkembang di Sarawak melalui fasilitas kegiatan pameran yang diberikan oleh KJRI untuk mempromosikan produk UMKM secara rutin di Sarawak. Selain itu, fasilitas kegiatan pameran KJRI Kuching menampung berbagai macam informasi untuk kepentingan mitra bisnis UMKM dan pihak yang bekerjasama dalam mencapai tujuannya serta melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah Sarawak untuk kepentingan nasional.

Kata Kunci: Diplomasi Komersial; KJR; UMKM.

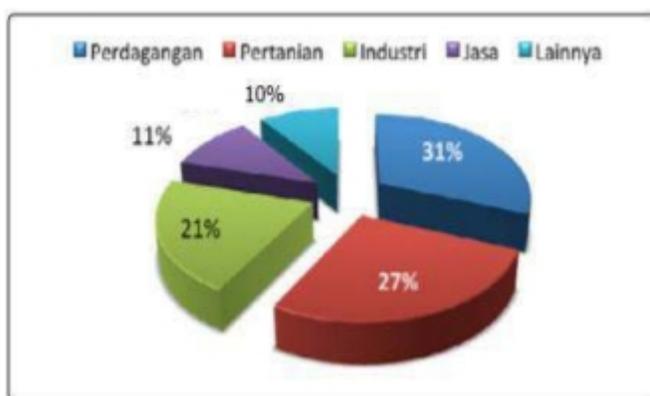
Pendahuluan

Perekonomian sebuah negara menjadi kuat didukung dengan berbagai macam aspek seperti, perdagangan ekspor, perdagangan impor, investasi, dan pengadaan infrastruktur. Semua aspek memiliki korelasi yang saling mendukung. Banyak negara yang mengkaji kebijakan ekonomi luar negeri, menyangkut pada kesejahteraan masyarakat, isu ekonomi global, perdagangan dan berbagai pihak yang terlibat dalam aktor hubungan internasional yang saling mendukung (Anggraini & Nasution, 2019). Kondisi ini mendorong negara-negara melakukan kerja sama perdagangan antar negara yang memberi keuntungan ekonomi.

Menurut Hendri, Espa, & Hasanudin (2018) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu kegiatan usaha yang berpotensi untuk memperluas lapangan kerja dengan peran pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran dalam masyarakat. Secara nasional UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional (Delanova, 2021). Pembagian UMKM di Indonesia saat ini terbagi menjadi beberapa penggolongan yakni, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, penggalian, agroindustri, listrik, air bersih, gas, bangunan, perdagangan, hotel, restoran, dan industri pengolahan mencakup industri kreatif (LPPI & BankIndonesia, 2015). Jumlah yang selalu meningkat setiap tahunnya ini memberikan sumbangan besar pada perekonomian nasional.

Klasifikasi sektor ini bertujuan untuk memudahkan perbandingan tingkat aktivitas ekonomi antar berbagai macam kegiatan. Pembahasan lebih lanjut penelitian ini mengambil sektor industri pengolahan dari kategori usaha mikro di UMKM.

Sektor industri pengolahan tersebut dinilai memiliki kompetensi dalam memasuki pasar ekspor global. UMKM berbasis industri pengolahan memiliki potensi sebagai penggerak perekonomian suatu negara berdasarkan kontribusinya terhadap PDB. Berikut pangsa pasar yang dominan di UMKM:



Gambar 1 Pangsa Pasar UMKM

Pelaku UMKM industri pengolahan memiliki daya tahan, keuletan, dan inovasi yang sangat tinggi, sehingga membuat mereka lebih kompetitif untuk menembus pasar global (Andawiyah, Yulia Hartati dan, & Andawiyah, 2020). Pelaku industri pengolahan nasional memproduksi barang-barang bernilai tambah tinggi yang berdaya saing jauh lebih banyak dan diminati konsumen di dalam negeri maupun luar negeri. Demi mengembangkan pasar peran beberapa pihak baik pemerintah, non pemerintah bahkan pelaku usaha memiliki andil dalam mengembangkan perdagangan UMKM baik dalam negeri maupun di kancah Internasional (Halim, 2020).

Pemerintahan Jokowi memberi porsi signifikan dalam memperhatikan kepentingan ekspor UMKM Indonesia sesuai instruksi presiden RI nomor 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan

pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, untuk meningkatkan peluang pasar ekspor UMKM. Pemerintah mendorong berkembangnya institusi untuk mempromosikan produk dan mengontrol kinerja dari aktor yang berperan dalam pengembangan UMKM sebagai inisiator, fasilitator, mediator, koordinator, ataupun regulator untuk merealisasikan strategi pembangunan ekonomi berbasis pada UMKM. Untuk pengembangan pasar, Presiden Jokowi menekankan pada perwakilan pemerintah Indonesia di luar negeri sebagai diplomat komersial. Diplomat dituntut untuk memahami kebutuhan di negaratujuan dan aktif untuk memasarkan produk Indonesia untuk memenuhi permintaan negara tujuan.

Pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Jokowi saat ini sangat memberikanperhatian kepada sektor industri kreatif dan usaha mikro, kecil dan menengah yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia (Gultom, 2016). Menurut (Andawiyah et al., 2020) Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kuching perwakilan pemerintah yang menjadi salah satu aktor penting dalam diplomasi komersial untuk mengembangkan UMKM Indonesia di Negeri Sarawak Malaysia. Peran KJRI dalam menjalankan praktik diplomasi komersial dengan melakukan promosi dan pengenalan produk UMKM Indonesia di Sarawak sebagai tujuan ekspor. Berbagai acara menjadi kegiatan rutin untuk meningkatkan konsumen dan mengembangkan pasar ekspor dari UMKM Indonesia. Kegiatan tersebut diantaranya Indonesia Product Fair, Festival Wonderful Indonesia, MATTA Fair Sarawak, Mooncake Festival, Expo Sarawak Timmer dan Familiarization Trip (Gultom, 2016).

KJRI Kuching bertekad untuk mengembangkan perdagangan UMKM Indonesia, khususnya sektor industri pengolahan yang memiliki potensi untuk menembus pasar global. Hal ini didukung oleh pejabat KJRI yakni Yonny Tri Prayitno, menjadi fokus periode pemerintahan yang akan dibahas dalam penelitian ini (Richard, 2018). Peran KJRI dalam diplomasi komersial yang dilakukan oleh Konjen RI ataupun fungsi ekonomi yang secara langsung ditugaskan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia di Sarawak. Aktor tersebut melakukan berbagai macam usaha seperti fasilitator, mediator,

koordinator, ataupun regulator untuk merealisasikan diplomasi komersial dalam mengembangkan perdagangan UMKM industri pengolahan Indonesia di Sarawak. Melanjutkan kinerja dari pejabat sebelumnya, selain menjadi aktor diplomasi pada acara atau kegiatan pameran, KJRI juga menjadi aktor diplomasi pada kerja samakedua negara, baik antar Pemerintah, antar pelaku usaha, juga antar masyarakat. Mengaitkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran KJRI Kuching dalam mengembangkan perdagangan UMKM Industri Pengolahan Indonesia di Sarawak, Malaysia periode 2018-2019?

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi komersial sebagai alat analisis dalam penelitian ini yang secara khusus dipaparkan oleh (Naray, 2014). Menurutnya diplomasi komersial memiliki tiga poin utama, antara lain *Facilitation, Advisory, Representation*. *Facilitation* memiliki elemen koordinasi, yang berarti mendorong interaksi sosial antara mitra bisnis atau pemerintah dalam melaksanakan suatu kerja sama. Poin ini juga merujuk suatu kegiatan dalam mempertemukan klien dengan mitranya, ataupun kegiatan lain yang membutuhkan kontak secara langsung. Pada poin kedua, istilah *advisory* merujuk pada kegiatan mengumpulkan dan menganalisa data ataupun informasi dengan maksud memberi masukan, baik secara internal maupun eksternal.

Poin ini terbagi menjadi dua elemen, yakni *intelligence-gathering* dan *internal communications*. Pada elemen pertama, para diplomat mengumpulkan data, melakukan riset soal pasar dan menyebarkan informasi komersial dari negara asal atau negara tujuan kepada klien. Sedangkan elemen kedua meliputi bentuk komunikasi antara pemerintah secara kelembagaan seperti kementerian dengan kedutaan besar, konsulat jenderal, atase perdagangan, dll. Poin terakhir, *Representation* mengacu pada peran diplomat sebagai perwakilan negara asal dalam menggapai kepentingan bisnis maupun ekonomi melalui komunikasi atau advokasi kepada negara asal dan negara tujuan. Poin ini memiliki elemen *external communications* yang meliputi partisipasi dalam konferensi, jumpa pers, business briefings, hingga keterlibatan dalam sejumlah ajang pameran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kualitatif. Menurut Raco (2018) penelitian kualitatif adalah proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan kita terhadap sebuah isu atau topik tertentu. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dan menentukan pemecahan masalah berdasarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Selain melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi akan diperoleh melalui sumber yang telah ada, seperti buku-buku, jurnal, skripsi maupun *website* di internet yang terpercaya terutama dalam bidang diplomasi komersial, UMKM Indonesia, KJRI di *website* Menteri Luar Negeri Indonesia.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang menurut Miles dan Huberman (2018). Teknik analisis ini meliputi tiga hal berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses penyesuaian lingkup penelitian, penyederhanaan abstrak, dan pengolahan data yang muncul selama penelitian berlangsung, seperti wawancara, studi literatur, dan lain-lain. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antar fenomena.

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Luar Negeri yang sekarang disebut dengan Kementerian Luar Negeri, mendirikan Kantor perwakilan penghubung KJRI Kota Kinabalu dengan KBRI Kuala Lumpur di Kuching ,negeri Sarawak pada bulan Oktober 2005. Sebagai perwakilan

konsuler, tugas utamanya adalah meningkatkan hubungan konsuleran, ekonomi dan sosial dengan negeri Sarawak serta melayani warga negara Indonesia yang bekerja dan tinggal di Sarawak Kuching (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2020). Sesuai Keputusan Presiden RI No. 86 tahun 2004, Pemerintah RI memutuskan membuka Konsulat Jenderal RI untuk negeri Sarawak yang berkedudukan di Kuching. Selanjutnya, sesuai lampiran II-104 Keputusan Menteri Luar Negeri RI No: SK.06/A/OT/2004/01 tanggal 01 Juni 2004, kedudukan dan tugas pokok KJRI Kuching adalah Perwakilan Konsuler RI yang dipimpin oleh seorang Konsul Jenderal yang bertanggungjawab kepada Menteri Luar Negeri RI melalui Kepala Perwakilan RI di Kuala Lumpur, dengan wilayah kerja meliputi Negara Bagian Sarawak (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2020).

KJRI Kuching memiliki wilayah kerja di Negeri Sarawak, yang terdiri dari 11 daerah atau *Divisions* yaitu Kuching, Samarahan, Sri Aman, Betong, Sarikei, Mukah, Sibul, Kapit, Bintulu, Miri dan Limbang. Sejak didirikan pada bulan Oktober 2005 sampai dengan akhir tahun 2009, kantor KJRI Kuching telah mengalami tiga kali perpindahan kantor. Pada waktu KJRI didirikan pada bulan Oktober 2005, KJRI meneruskan kantor penghubung KJRI Kota Kinabalu di No. 111 Jalan Tun Abang Haji Openg dan sampai sekarang dipergunakan sebagai *shelter* bagi WNI bermasalah. Adapun visi dan misi KJRI Kuching adalah terwujudnya kepentingan nasional dan optimalisasi pelayanan dan perlindungan terhadap WNI di wilayah kerja.

Pembahasan

Peran Diplomat dalam Diplomasi Komersial pada Perdagangan UMKM Industri Pengolahan Indonesia ke Sarawak

Sarawak sebagai bagian dari negara Malaysia yang berbatasan langsung dengan Indonesia di pulau Kalimantan tepatnya dengan provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara. KJRI Kuching yang menugaskan fungsi ekonomi sebagai pelaksana kepentingan nasional dalam aspek perekonomian negara Indonesia (Arifin, 2019). Wilayah perbatasan menjadi

salah satu titik berat tugas yang harus dijalankan oleh Fungsi ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perbatasan baik tingkat daerah sampai tingkat provinsi di Kalimantan barat dan Utara. Melihat wilayah perbatasan yang menjadi salah satu fokus utama penugasan fungsi Ekonomi KJRI Kuching memiliki kecenderungan yang sama, yakni faktor geografis yang berdekatan, juga didukung faktor kesamaan budaya membuat hubungan di daerahperbatasan dapat berjalan baik. Hal tersebut membuat peluang besar untuk mempermudah pengembangan pasar produksi UMKM Indonesia di Sarawak. Penjelasan dalam sub-Bab ini penulis menganalisa peran yang dilakukan oleh KJRI Kuching yang dalam hal ini akan spesifik pada penugasan Fungsi Ekonomi sesuai dengan uraian tugas sebelumnya. Alat analisa yang dipakai untuk menjabarkan permasalahan dalam penelitian ini yakni konsep diplomasi komersial sesuai poin-poin yang dijelaskan oleh Oliver Naray, dalam diplomasi komersial memiliki tiga poin utama, antara lain *facilitation*, *advisory* dan *representation*.

Facilitation

Fungsi ekonomi Konsulat Jenderal RI Kuching sebagai diplomat komersial yang menjadi fasilitator untuk mendukung pelaku UMKM industri pengolahan Indonesia dalam pengembangan perdagangan di Sarawak dengan memberi fasilitas promosi produk dalam berbagai kegiatan pameran, expo, bazar ataupun festival di Sarawak dan Indonesia. Selainberupa fasilitas kegiatan, KJRI Kuching juga mencari peluang pasar untuk masuknya produk UMKM dan mencari mitra dari instansi pemerintah ataupun swasta untuk menjalin kerjasama dengan pengusaha UMKM Indonesia. Wawancara yang dilakukan dengan mantan diplomat KJRI Kuching di Fungsi Ekonomi periode 2017-2019 yakni Ibu Irhamna Fithriya menjelaskan beberapa fasilitas yang diberikan KJRI untuk para pelaku UMKM Indonesia antara lain promosi produk perdagangan Indonesia KJRI Kuching dan memfasilitasi berbagai macam acara yang dapat memperluas pemasaran produk (Kabar Pemkab Sanggau 2019). Kegiatan promosi produk Indonesia tersebut banyak yang berbentuk pameran. Dalam kegiatan tersebut perwakilan Indonesia di

Sarawak biasa mengundang pelaku UMKM Indonesia khususnya di daerah Kalimantan yang secara geografis dekat dengan Sarawak.

Penyelenggaraan pameran tidak hanya dari KJRI, tetapi juga memanfaatkan kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pihak Sarawak. Penyelenggara tidak mesti dari pemerintah tetapi juga dari swasta. Penyelenggara juga menginformasi ke KJRI untuk mengundang para usahawan di Indonesia agar bisa berpartisipasi di acara mereka. WNI di Sarawak yang membuka usaha kecil-kecilan berbentuk UMKM dirangkul oleh KJRI untuk mengikuti acara tersebut. Para WNI rata-rata menjual pakaian, souvenir, dan makanan yang sudah menjadi cirikhas di Sarawak. Promosi lain juga dilakukan dalam bentuk acara di konsulat dengan mengundang tokoh atau pejabat di Sarawak KJRI dan mempromosikan produk Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk promosi yang diusahakan oleh KJRI kuching.

Beberapa acara yang diselenggarakan oleh Sarawak antara lain *Festival Wonderful Indonesia, Food Festival, BIMP-EAGA Budaya, Festival Art and Culture, Product Fair Indonesia, MATTA Fair, Timber Expo* dan lain sebagainya. Acara Festival Wonderful Indonesia di wilayah perbatasan bertujuan untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama Indonesia dengan Malaysia dalam bidang perdagangan, investasi dan pariwisata (Kabar Pemkab Sanggau, 2019). Kegiatan ini dapat mengeratkan hubungan persahabatan kedua negara khususnya daerah perbatasan. Selain menunjukkan budaya Indonesia kepada masyarakat Sarawak, kegiatan ini jugadiisi dengan expo atau bazar untuk produk UMKM Industri pengolahan Indonesia baik kuliner ataupun produk kerajinan. Pelaksanaan acara tidak lepas dari peran KJRI kuching sebagai perwakilan Indonesia di Sarawak dan dukungan dari berbagai kalangan seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Dinas Perdagangan Kalimantan, Kementerian Pelancongan Sarawak, juga partisipasi dari masyarakat (Negara Wonderful Indonesia, 2018).

Penyelenggaraan Wonderful Indonesia juga diselenggarakan langsung

di Sarawak baik berbentuk mandiri dari pihak Indonesia atau menjadikan program MATTA Fair sebagai salah satu event tahunan Sarawak yang juga menyajikan berbagai potensi budaya baik dari penampilan seni pameran produk lokal di Indonesia. Sesuai pernyataan Asisten Deputi Pemasaran I Regional III Kementerian Pariwisata Sumarni. “MATTA Fair Sarawak 2018 ini program besar, event ini selalu menarik banyak kunjungan khususnya masyarakat lokal di Sarawak. Selain produk kayu UMKM Indonesia juga menyediakan beberapa produk yang memberi pilihan untuk menarik perhatian pengunjung antara lain kain songket, kerajinan tangan, tas-tas, ukiran kayu, perhiasan, dan produk makanan-minuman (Rachmawati, 2019).

Pada tahun berikutnya KJRI mengadakan kegiatan rutin dengan mengajak IWAPI Kalbar sebagai salah satu organisasi swasta yang menaungi pelaku UMKM Indonesia mengikuti acara yang juga bertajuk *Indonesian Product Fair*. Acara ini memberi kesempatan untuk memperkenalkan produk dari UMKM Kalbar dan dapat membuka akses pasar luar negeri. Pembukaan diawali dengan persembahan tarian dari Kab. Mempawah yang sangat indah dan menarik perhatian para pengunjung pusat belanja E-mart tersebut. Setelah itu acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari Ketua Umum DPD IWAPI Provinsi Kalimantan Barat, Manager E-mart dan Konjen RI Kuching. Pameran Indonesia Product Fair 2020 yang menampilkan produk-produk kerajinan tangan dan pakaian unggulan dari Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan serta kuliner khas Indonesia ini. Respon positif diberikan oleh masyarakat Sarawak khususnya Kota Kuching dengan banyaknya pengunjung dan pembeli yang datang di pameran tersebut (Irhamna, 2021).

Konsul Jenderal RI menerima delegasi dari Komunitas Usahawan Muda di Kalimantan Barat untuk menghadiri sidang AYEYF (*ASEAN Youth Entrepreneur Forum*) dan acara *ASEAN Digital Mobile Health Summit*. Event ini menampilkan pembicara-pembicara pakar dan ahli kesehatan dari berbagai negara ASEAN antara lain Singapura, Malaysia, dan Thailand. Selain itu juga diperkenalkan berbagai inovasi dan teknologi *digital mobile, artificial intelligence* (AI) di

dunia kesehatan yang berkembang di berbagai negara saat ini. Dalam kesempatan ini Konsul Jenderal mengharapkan agar usahawan muda Indonesia dapat membangun kerjasama dengan sesama pengusaha muda di tingkat regional ASEAN dan dapat *go international* kedepannya (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2020)

Advisory

Advisory merujuk pada kegiatan mengumpulkan dan menganalisa data ataupun informasi dengan maksud memberi masukan, baik secara internal maupun eksternal. Poin ini terbagi menjadi dua elemen, yakni *intelligence-gathering* dan *internal communications*. Pada elemen pertama, para diplomat mengumpulkan data, melakukan riset soal pasar dan menyebarkan informasi komersial dari negara asal atau negara tujuan kepada klien. Sedangkan elemen kedua meliputi bentuk komunikasi antara pemerintah secara kelembagaan seperti kementerian dengan kedutaan besar, konsulat jenderal, atase perdagangan (Kementerian Luar Negeri, 2020).

KJRI Kuching melakukan kegiatan *intelligence-gathering* tersebut dalam bentuk analisa dan pendataan produk Indonesia yang masuk di pasar Sarawak. Laporan tersebut kemudian dikirim ke pemerintah pusat dan akan dijadikan dasar pacuan oleh pelaku usaha Indonesia jika ingin memanfaatkan kesempatan memperluas pemasaran ke Sarawak. Pada kesempatan lainnya KJRI Kuching melaksanakan *intelligence-gathering* produk Indonesia di Wilayah Lundu, Sarawak. Wilayah Lundu merupakan Distrik Sarawak, Malaysia, yang berbatasan langsung dengan wilayah Aruk, Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Survei Pasar ini untuk mengetahui produk-produk Indonesia yang telah berhasil dipasarkan dan disukai oleh masyarakat di kawasan Lundu. Pada kunjungan ke wilayah Lundu ini, selain melakukan survei produk Indonesia, juga telah dilaksanakan pertemuan dengan *District Officer* (D.O) Lundu, Tuan Gustian Bin Hj. Duran dan dihadiri oleh Camat Sajingan, Sambas. Pertemuan antara lain membahas potensi kerja sama di perbatasan baik di sektor perdagangan, pariwisata maupun terkait kemudahan

transportasi antar wilayah perbatasan.

Elemen kedua advisory yaitu *internal communications* berbentuk komunikasi antara pemerintah secara kelembagaan seperti kementerian dengan kedutaan besar, konsulat jenderal, atau atase perdagangan. *Internal communication* telah dilakukan oleh Konsul Jenderal RI didampingi Konsul Fungsi Ekonomi dan staf dengan Staf Teknis Imigrasi KJRI Kuching pada Rapat Koordinasi Tingkat Provinsi Kalimantan Barat yang dilaksanakan di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk, Sajingan, Sambas. Rakor tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari upaya percepatan pengembangan wilayah perbatasan terutama peningkatan kegiatan ekonomi dan peningkatan daya saing produk lokal untuk meningkatkan ekspor dan pariwisata di wilayah kawasan perbatasan Aruk, Sambas, Kalimantan Barat (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2020) Dalam kesempatan lain Konsul Jenderal RI didampingi oleh Atase Perhubungan KBRI Kuala Lumpur meninjau rencana rute jalan darat yang akan digunakan untuk rute Bus DAMRI antar Negara dari Kota Singkawang - Sambas - Perbatasan Aruk - Kuching, Sarawak, Malaysia. Pertemuan dilanjutkan koordinasi dengan Walikota Singkawang Ibu Tjhai Tju Mie, SKPD Singkawang, Pemkab Sambas dan Perwakilan Pemprov Kalimantan Barat untuk mengupayakan percepatan realisasi rute Bus DAMRI antar negara tersebut. Kemudahan transportasi menjadi langkah untuk pengembangan perdagangan antar kedua Negara (Konsulat Jenderal Republik Indonesia, 2020).

Representation

Representation mengacu pada peran diplomat sebagai perwakilan negara asal dalam menggapai kepentingan bisnis maupun ekonomi melalui komunikasi atau advokasi kepada negara asal dan negara tujuan. Poin ini memiliki elemen *external communications* yang meliputi partisipasi dalam konferensi, jumpa pers, business briefings, hingga keterlibatan dalam sejumlah ajang pameran (Kementerian Luar Negeri, 2020). Selain mewakili negaranya, seorang diplomat komersial juga menjual citra perusahaan

tertentu. Keterlibatan KJRI Kuching dalam sejumlah ajang pameran sudah menjadi penjelasan poin facilitation diatas yang menunjukkan partisipasi KJRI memberi dampak besar pada pelaksanaan acara, antara lain Festival Wonderful Indonesia, Singkawang Expo Samarahan Food Festival, BIMP-EAGA Budayaw Festival Art and Culture, Product Fair Indonesia, MATTA Fair, dan Timber Expo (Kementerian Luar Negeri, 2020).

Pada point ini KJRI Kuching melakukan berbagai macam kegiatan baik kunjungan kehormatan kepada pihak pemerintah Sarawak dan Indonesia, diantaranya kunjungan kehormatan Konsul Jenderal RI didampingi oleh Fungsi Ekonomi kepada Negeri Sarawak. Dalam pertemuan, pihak pemerintah Sarawak menyampaikan penghargaan atas kerjasama yang baik antara *people to people* Indonesia dan Sarawak, dan berharap untuk meningkatkan kerjasama ekonomi di wilayah perbatasan. KJRI Kuching juga menerima kunjungan dari *Minister of Internasional Trade and E Commerce* Sarawak untuk meningkatkan kerjasama perdagangan kedua Negara (Kementerian Luar Negeri, 2020).

Konjen RI Kuching didampingi Pelaksana Fungsi Pensosbud dan staf Konsuler, dengan *State Secretary* pemerintah negara bagian Sarawak YB Datuk Jaul Samion menyampaikan keinginan kedua pihak untuk meningkatkan kerjasama ekonomi, sosial budaya, perlindungan WNI, dan juga perizinan guru dan anak-anak pelajar Indonesia di CLC Sarawak. Dalam beberapa kegiatan, KJRI Kuching menghadiri press conference seperti acara 2nd BIMP-EAGA Budaya *Festival of Arts and Culture* yang di selenggarakan di Kuching pada tanggal 19-23 November 2019. *Press Conference* tersebut dipimpin langsung oleh Menteri Pelancongan Sarawak, Datuk Abdul Karim Rahman Hamzah (Kementerian Luar Negeri, 2020). Fungsi Ekonomi KJRI Kuching juga berpartisipasi pada rapat koordinasi dengan Sarawak *Business Federation* dan Dewan Pengusaha Wanita Sarawak membahas rencana kehadiran Menteri Sarawak pada acara *Trade Expo* Indonesia dilanjutkan dengan *coordination meeting* antara KJRI Kuching dengan *Deputy Chief Minister* Sarawak, untuk membahas persiapan kehadiran delegasi Sarawak pada penyelenggaraan festival tersebut.

Partisipasi KJRI Kuching dalam *workshop weekend market cross border* di Pontianak. bertujuan untuk meningkatkan koordinasi pihak terkait dalam mengembangkan potensi acara *weekend market cross border* yang menyajikan pameran promosi produk UMKM dan wisata di perbatasan (Kementerian Luar Negeri, 2020). Konjen RI Kuching menghadiri dan menjadipembicara pada acara Talkshow Pontianak Coffee Week di gedung UMKM Center Pontianak yang dihadiri pengusaha UMKM dan pencinta kopi di Pontianak. KJRI mewakili pemerintah Indonesia melakukan berbagai kegiatan kunjungan, koordinasi dan pertemuan untuk mencapai kepentingan nasional yang diharapkan pemerintah Indonesia di Sarawak mengembangkan perdagangan dalam bentuk pameran promosi, expo, bazar, festival dan berbagai jenis kegiatannya di Sarawak Malaysia (Kementerian Luar Negeri, 2020).

Perspektif Ta'awun dalam Peran Diplomasi Komersial Konsulat Jenderal RI Kuching Pada Pengembangan UMKM

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Abdurrahman 2001). Hal ini juga berlaku pada hubungan di tingkat negara, bahwa negara tidak akan mampu untuk menutupi kebutuhannya tanpa bantuan dari negara lain. Hal ini lah yang mendorong negara ataupun sub- negara untuk melakukan tolong-menolong (ta'awun) antar sesama makhluk sosial. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Muhammad Saleh Al-Munjid mendefinisikan bahwa Ta'awun juga dapat diartikan sebagai perintah bagi semua ciptaan untuk bekerja sama

dalam kebenaran dan kesalehan. Artinya, biarlah sebagian dari mereka saling mendukung dan saling melengkapi satu dengan lainnya. Dalam hal ini promosi produk UMKM dalam bentuk pameran expo, festival dan lain sebagainya dapat digolongkan dalam *at-ta'awun fii iqamati al-ansyithati al-khairiyati wa al- a'mali al-islamiyati* atau kerjasama dalam membagun kegiatan positif dan kegiatan yang islami jika dilihat dari pendapat Muhammad Saleh Al-Munjid sebelumnya. Tolong-menolong dilakukan untuk memenuhi kekurangan antar kedua pihak KJRI Kuching yang memberi berbagai fasilitas, informasi, pendampingan dan lain sebagainya, sedangkan pelaku UMKM membantu KJRI untuk menjalankan tugas perwakilan yang diterimanya dalam meningkatkan perekonomian perbatasan dan kerjasama ekonomi Indonesia dan Sarawak

Peran yang dilakukan oleh KJRI Kuching merupakan bentuk lain dari *at-ta'awun fii ad- da'wati wa at-ta'lim wa inkari al-munkar* atau tolong-menolong dalam kebaikan danmengingkari kemungkaran. Jika dilihat dari sisi Islam, peran diplomat untuk membantu sesama manusia dan yang membutuhkan merupakan jembatan untuk menjemput rahmat yang Allah berikan melalui jalur kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk saling membantu antar sesama makhluk sosial dan mengenal lebih dekat ciptaan-Nya sesuai dengan firman Allah dalam surat Al 58 Hujarat ayat 13. Dan jika dilihat dari sisi Islam, ketiga poin dari peran diplomat dalam diplomasi komersial relevan dengan konsep ta'awun yang dikemukakan oleh Muhammad Saleh Al-Munjid, yakni *at-ta'awun fii iqamati al-ansyithati al-khairiyati wa al-a'mali al-islamiyati, at-ta'awun fii ad-da'wati wa at-ta'lim wa inkari al-munkar dan at-ta'awun fii majaali thalabi al- 'ilmi*.

Kesimpulan

Konsulat Jenderal RI Kuching sebagai salah satu perwakilan yang bertempat di Kuching, Sarawak Malaysia, menjalankan praktik diplomasi komersial melakukan promosi dan perkenalan produk UMKM Indonesia di Sarawak. KJRI Kuching bertekad untuk mengembangkan perdagangan

UMKM Indonesia, khususnya sektor industri pengolahan yang memiliki potensi untuk menembus pasar global. Sebagai aktor mereka melakukan berbagai macam usaha seperti fasilitator, mediator, koordinator, ataupun regulator untuk merealisasikan diplomasi komersial

Realisasi dari ketiga kegiatan diplomasi komersial sebagaimana penjelasan Oliver Naray, KJRI Kuching melakukan berbagai peran sebagai diplomat komersial yaitu, Pertama, *Facilitation* yaitu dengan memberi fasilitas promosi produk dalam berbagai kegiatan pameran, expo, bazar ataupun festival di Sarawak dan Indonesia. Selain berupa fasilitas kegiatan KJRI Kuching mencari peluang pasar untuk masuknya produk UMKM, juga mencari mitra dari instansi pemerintah ataupun swasta untuk menjalin kerjasama dengan pengusaha UMKM Indonesia. Kedua, Advisory dalam hal ini KJRI kuching juga melakukan kegiatan *market intelligence* yang berbentuk analisa dan mendata produk Indonesia yang masuk di pasar Sarawak. Advisory juga dilakukan dalam bentuk komunikasi antara pemerintah secara kelembagaan seperti kementerian dengan kedutaan besar, konsulat jenderal, dan ataseperdagangan. Ketiga adalah Representation, KJRI Kuching melakukan Advocacy dalam keterlibatannya di sejumlah ajang pameran. Selain melakukan koordinasi dengan pihak Sarawak KJRI juga mengadakan beberapa pertemuan dengan pihak pemerintah Indonesia di Kabupaten Sanggau dalam rangka meningkatkan kerjasama promosi potensi produk Kabupaten Sanggau di Sarawak.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdurrahman 2001. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-‘Araby
- Miles, Mathew B. & Huberman, A. Michael. Penerjemah Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*” Jakarta: UI Press.

LPPI, dan Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

Kostecki, M., & Naray, Oliver. 2007. *Commercial Diplomacy and International Business*. Netherland: Clingendael.

Jurnal

Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2019). Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.

Arifin, S. (2019). Pelaksanaan Asas Uti Possidetis Dalam Penentuan Titik Patok Perbatasan Darat Indonesia dengan Malaysia. *Jurnal Hukum*, 16(2), 183–204.

Delanova, M. O. (2021). Diplomasi Ekonomi Indonesia Ke Kawasan Afrika. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 509–524. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.414>

Hendri, M. I., Espa, V., & Hasanudin, H. (2018). Model Sinergisitas Kelembagaan dalam Pengembangan Kewirausahaan UMKM Wilayah Perbatasan dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 118. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i2.25717>

Naray, O. (2014). *Commercial Diplomacy: A Conceptual Overview 7th World Conference of TPOs – Commercial Diplomacy: A Conceptual Overview Conference Paper*. (January 2008).

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. Retrieved from <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>

Website

- Andawiyah, H., Yulia Hartati dan, A., & Andawiyah, atul. (2020). Diplomasi Indonesia Dalam Menangani Masalah Pendidikan Anak Tki Di Sabah Malaysia 1. *Spektrum*, 17(2), 2020. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/09/malaysia-masih-menjadi-tujuan-utama->
- Fithriya, Irhamna. Wawancara melalui daring. 2021, 19 Maret. Dengan mantan diplomat KJRI Kuching di Fungsi Ekonomi periode 2017-2019.
- Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kuching (2020) . “*Sejarah Perwakilan*”
https://kemlu.go.id/kuching/id/pages/tentang_pelayanan_perwakilan/1145/etc-menu diakses pada 10 Oktober 2020
- Kabar Pemkab Sanggau (2019). “*Kuching Event Crossborder Festival Wonderful Indonesia*” *DISKOMINFO*, 2019
<https://kabar.sanggau.go.id/view/kuching-event-crossborder-festival-wonderful-indonesia/> di akses pada 23 Maret 2021.
- Kementerian Luar Negeri (2020)
<https://kemlu.go.id/kuching/id/news/3275/kjri-kuching-menghadiri-pembukaan-kegiatan-festival-budayaw-bimp-eaga-2019-ke-2-di-kuching-sarawak> diakses pada 5 Desember 2020
- Gultom, Jahar. (2016). *UMKM Indonesia Harus Tembus Pasar Malaysia*. Tersedia dalam Waspada.co.id: <https://waspada.co.id/2016/11/jahar-gultom-umkm-indonesia-harus-tembus-pasar-malaysia/> (diakses pada 10 Oktober 2020).
- Rachmawati, Mega. 2019. “*Kemenpar dan KJRI Kuching Bawa UMKM Pameran di Sarawak*”. Dari merdeka.com
<https://www.merdeka.com/gaya/kemenpar-dan-kjri-kuching-bawa-umkm-pameran-di-sarawak.html> Diakses pada 23 Maret 2021
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Richard, M. (2018). *Industri Kreatif Sumbang Ekspor UMKM Terbanyak*.

Dari Ekonomi Bisnis:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180717/12/817559/industri-kreatif-sumbang-ekspor-umkm-terbanyak> (diakses pada 10 Oktober 2020)

Wonderful Indonesia Ekspansi MATTA Fair Serawak (2018). Dari Kompas.com
<https://biz.kompas.com/read/2018/09/06/231301928/wonderful-indonesia-ekspansi-matta-fair-serawak-2018>. Diakses pada 23 Maret 2021